

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Cyberbullying* merupakan masalah yang sangat umum terjadi di platform media sosial, diantaranya *twitter*, *tiktok*, *instagram*, *whatsapp*, *line*, *facebook*, dan lainnya. *Cyberbullying* adalah sebuah tindakan agresif yang disengaja yaitu dengan menggunakan media elektronik dengan tujuan untuk menyakiti orang lain (Kumar and Goldstein 2020). Bentuk dari *Cyberbullying* seperti perlakuan tidak menyenangkan, penghinaan, intimidasi, penyebaran *hoax* atau kebohongan, komentar negatif, yang diunggah di media sosial korban akibatnya individu tersebut akan mengalami penurunan *Self-esteem* yang signifikan (Sitorus & Tyas, 2024).

Penggunaan media sosial di Indonesia terus meningkat pada tahun 2024 sebanyak 204,7 meningkat 2,1 juta atau 73,7% dari total populasi (Mamun 2023). Oleh karena itu, peluang untuk melakukan penghinaan, pelecehan, intimidasi secara online semakin mudah untuk dilakukan (Mamun 2023). Menurut data Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) pengguna media sosial tertinggi berasal dari kalangan remaja akhir atau dewasa awal. Sekitar 31,40% dari total populasi dewasa awal di Indonesia menggunakan media sosial (APJII, 2024). Dewasa awal menurut (Hidayah, Aliyah, and Akademik 2023) berada usia 18-40 tahun atau dikenal sebagai generasi milenial dan generasi Z. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja akhir atau awal adalah populasi dominan yang menggunakan media sosial di Indonesia.

Rizka Dwi Candra Cantika  
202210420311176  
Program Studi Ilmu Keperawatan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2025) menunjukkan bahwa dari total 82.619 mahasiswa, sebanyak 14.637 (17,7%) melaporkan sebagai korban *cyberbullying*, dan 6.742 (8,1%) mengaku sebagai pelaku. Menurut data survei penelitian yang dilakukan oleh (Yulietta et al. 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 17,78% anak di Indonesia pernah mengalami *cyberbullying*. Berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2020 dalam (Istimeisyah, Hasnakusumah, and Marsanthi 2024) yang melibatkan 2.777 orang sebagai responden atau 45% dari 1.250 orang pernah mengalami *cyberbullying* dan 84% dari total keseluruhan berasal dari remaja yang berusia 15-19 tahun. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Jawa Timur (KPAID) Jawa Timur, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.283 kasus *cyberbullying* dan terjadi di kota-kota besar seperti di Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Malang (Hardiyanti and Indawati 2023). Dari penelitian lain juga menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami *cyberbullying* akan mengalami *Self-esteem* rendah (Albikawi 2023).

*Cyberbullying* dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mulai dari psikologis, fisik, dan juga sosial yang tidak hanya akan dirasakan oleh korban namun juga oleh pelaku *cyberbullying* ((Kumala and Sukmawati 2020). Penelitian oleh (Sucitra, Pratiknjo, and Kawung 2024) menunjukkan bahwa tindakan *cyberbullying* memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang menyebabkan korban merasakan malu, isolasi sosial, kecemasan, gejala depresi, menarik diri, tidak berharga, risiko bunuh diri, menjadi tidak percaya diri, dan dapat menurunkan *Self-esteem*. Sedangkan, pada pelaku *cyberbullying* menurut (Draganić, Grbović, and Adžić Zečević 2024) merasa bahwa dirinya lebih kuat secara fisik, psikologis, dan merasa memiliki hak istimewa secara sosial. Sehingga, muncul rasa puas tersendiri bagi pelaku *cyberbullying* (Draganić, Grbović, and Adžić Zečević 2024).

Rizka Dwi Candra Cantika  
202210420311176  
Program Studi Ilmu Keperawatan

*Self-esteem* menurut (Arroisi and Badi' 2022) merupakan sebuah pandangan, penilaian, dan penghargaan terhadap individu atau diri sendiri. Menurut penelitian dari (Aini and Apriana 2019) mengemukakan bahwa pelaku *Cyberbullying* cenderung merasa bahwa *self-esteem* mereka lebih tinggi merasa dirinya terlihat lebih baik, menganggap bahwa perilaku tersebut tidak salah. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah 2023) menunjukkan bahwa korban dari *Cyberbullying* cenderung malu, merasa buruk atau mengevaluasi diri mereka secara negatif. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *cyberbullying* telah banyak dilakukan pada remaja seperti yang dilakukan oleh (Mauludi and Fasikhah 2024) yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki *Self-esteem* yang tinggi cenderung mengalami dampak yang lebih rendah ketika menjadi korban *cyberbullying*. Namun, dari penelitian (Lei et al. 2020) *Self-esteem* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *cyberbullying* di kalangan siswa. Artinya, siswa dengan *Self-esteem* yang lebih rendah cenderung lebih sering menjadi korban *cyberbullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *cyberbullying* masih memiliki korelasi dengan *self-esteem* pada seseorang.

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan *self-esteem* pada individu (Prasetio and Triwahyuni 2022). Menurut *Sociometer Theory* menyatakan bahwa *Self-esteem* mencerminkan bagaimana individu dilihat oleh orang lain dalam konteks sosial, seseorang yang memiliki hubungan sosial yang baik, semakin diterima dan dihargai oleh orang sekitar maka *self-esteem* akan semakin tinggi namun sebaliknya jika individu mengalami penolakan atau pengabaian *self-esteem* akan rendah (Learly & Baumeister, 2000) dalam (Prasetio and Triwahyuni 2022). Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang-orang sekitar

Rizka Dwi Candra Cantika  
202210420311176  
Program Studi Ilmu Keperawatan

korban ataupun pelaku diantaranya keluarga, teman, saudara, masyarakat, atau pasangan.

Saat seseorang mendapat dukungan sosial, pelepasan oksitosin meningkat dan menurunkan kortisol, yang pada gilirannya dapat memperkuat *Self-esteem* bahkan saat menghadapi *cyberbullying* (Uvnäs-Moberg, Handlin, & Petersson, 2024; Takayanagi & Onaka, 2021). Apabila seseorang mendapatkan dukungan sosial yang positif dan menjadikan media sosial sebagai wadah untuk refleksi diri maka akan berdampak baik terhadap diri sendiri dan sebaliknya, seseorang yang suka membandingkan dirinya dengan orang lain dari media sosial maka dapat menurunkan *Self-esteem* (Krause et al., 2019) dalam (Lee 2022). Pada penelitian (Fang et al. 2022) dukungan sosial dapat mengurangi dampak atau risiko dari *cyberbullying*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, diketahui bahwa *cyberbullying* dan dukungan sosial memiliki hubungan dengan *self-esteem*. Namun, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel diatas. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Cyberbullying* dan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Hubungan *Cyberbullying* dan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang.

Rizka Dwi Candra Cantika  
202210420311176  
Program Studi Ilmu Keperawatan

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan *Cyberbullying* dan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Cyberbullying*, Dukungan Sosial, dan *Self-Esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang
2. Menganalisis hubungan *Cyberbullying* dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang
3. Menganalisis Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat mengetahui Hubungan *Cyberbullying* dan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya dalam Ilmu Keperawatan Jiwa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Dapat memberikan data terkait prevalensi *cyberbullying* dan dukungan sosial di kalangan mahasiswa, sehingga institusi dapat merancang program pencegahan dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa.

## 2. Bagi Responden

Memberikan pemahaman tentang dampak *cyberbullying* dan pentingnya dukungan sosial terhadap *Self-esteem*, sehingga mahasiswa dapat lebih sadar akan kondisi diri mereka dan mencari dukungan yang diperlukan.

## 3. Bagi Profesi Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman profesional kesehatan tentang pentingnya dukungan sosial dalam mitigasi dampak negatif dari *cyberbullying*, yang dapat diimplementasikan dalam praktik konseling dan intervensi psikologis untuk mahasiswa.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mauludi and Fasikhah 2024) dengan judul “The Mediating Role of Emotional Competence in the Association Between Self-Esteem and Cyberbullying Victimization Among Adolescents”, meneliti tentang Hubungan *Self-esteem*, *Cyberbullying*, dan kompetensi emosional. Jenis metode menggunakan pendekatan *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, karena objek dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 16-19 tahun atau yang sedang bersekolah di tingkat SMA atau setara, dan telah mengalami *cyberbullying* dalam enam bulan terakhir. Analisa data menggunakan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan uji korelasi *Pearson*. Berdasarkan hasil uji didapatkan tidak ada hubungan langsung yang signifikan antara harga diri dan viktimisasi *cyberbullying* ( $p = 0.09 > 0.05$ ). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti mengenai *cyberbullying*, dukungan sosial, dan *self-esteem*. Selain itu, tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

adalah di Kota Malang dan sampel yang akan peneliti jadikan responden adalah pada Mahasiswa di Kota Malang.

- 1.5.2 Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aloufan et al. 2023) dengan judul "Cyberbullying and Its Impact on Self-Esteem and Emotional and Behavioral Problems Among University Students in Kuwait – A Cross-Sectional Study", meneliti hubungan *cyberbullying*, *self-esteem*, dan masalah emosional serta perilaku di kalangan mahasiswa Universitas Kuwait. Jenis metode menggunakan pendekatan *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dan *self-esteem* di kalangan mahasiswa Universitas Kuwait. Mahasiswa yang mengalami *cyberbullying* cenderung memiliki tingkat *self-esteem* yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami *cyberbullying*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti mengenai *cyberbullying*, dukungan sosial, dan *self-esteem*. Selain itu, tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Kota Malang dan sampel yang akan peneliti jadikan responden adalah pada Mahasiswa di Kota Malang.
- 1.5.3 Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anierobi, Akuneme, and Nnaemeka 2023) dengan judul "Cyberbullying Relationship with Self-Esteem, Social Development and Mental Well-Being of Undergraduate Students in a Federal University in Anambra State, Nigeria", meneliti hubungan *cyberbullying*, *self-esteem*, perkembangan sosial, dan kesejahteraan mental di kalangan mahasiswa di sebuah universitas federal di Anambra State, Nigeria. Jenis metode menggunakan pendekatan *cross-sectional*, Teknik pengambilan sampel menggunakan random

sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-esteem* dan perkembangan sosial mahasiswa. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dan kesejahteraan mental mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti mengenai *cyberbullying*, dukungan sosial, dan *self-esteem*. Selain itu, tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Kota Malang dan sampel yang akan peneliti jadikan responden adalah pada Mahasiswa di Kota Malang.

- 1.5.4 Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lei et al. 2020) dengan judul “The Relationship Between Self-Esteem and Cyberbullying: A Meta-Analysis of Children and Youth Students”, meneliti hubungan *self-esteem* dan *cyberbullying*. Jenis metode menggunakan pendekatan *meta analysis*. Sasaran di dalam penelitian ini adalah anak-anak dan remaja. Analisis data dilakukan menggunakan *Comprehensive Meta-Analysis* software (CMA Version 2.0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan *cyberbullying*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti mengenai *cyberbullying*, dukungan sosial, dan *self-esteem*. Selain itu, tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Kota Malang.